

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Media sosial menjadi sesuatu yang sedang digandrungi oleh masyarakat. Hal tersebut didukung dengan hasil dari *Indonesian Digital Report 2020* bahwasanya pada bulan Januari 2019, pemakai aktif media sosial di Indonesia berjumlah sekitar 160 juta orang (Kemp, 2020). Sehingga dengan hasil tersebut menandakan bahwasanya media sosial digunakan secara aktif oleh masyarakat Indonesia, salah satunya para siswa di sekolah dasar. Para siswa menggunakan media sosial untuk mencari berbagai macam informasi dan untuk mencari hiburan saja. Terdapat definisi media sosial ialah sarana media *online* yang mampu dipakai dengan mudah dengan tujuan agar dapat memudahkan dalam berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan suatu isi pada blog, jejaring sosial dan dunia virtual (Kamhar & Lestari, 2019). Selain itu, definisi media sosial lainnya ialah sebuah platform jaringan internet yang digunakan untuk menyebarkan informasi secara cepat dan membantu kegiatan interaksi oleh para masyarakat (Helen & Rusdi, 2019). Maka dari kedua pengertian di atas, bahwasanya media sosial dapat diartikan yaitu suatu media yang dibuat untuk meringankan masyarakat untuk menyebarkan dan berbagi informasi secara *online*.

Media sosial digunakan untuk menyebarkan informasi kepada khalayak masyarakat umum. Media sosial dapat dijadikan sebagai media untuk menyebarkan informasi dan penggunaannya dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun (Azman, 2018). Kemudahan dalam menyebarkan informasi tersebut membuat masyarakat menjadi ingin menggunakan media sosial tersebut. Media sosial dapat juga dimanfaatkan sebagai sarana belajar bagi siswa di sekolah. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan bahwasanya media sosial memiliki hal positif yang dapat dirasakan oleh para siswa yang diantaranya yaitu para siswa dapat lebih dengan mudah untuk mengakses materi pembelajaran dan berdiskusi materi pelajaran dengan teman-temannya

sehingga dengan hal tersebut dapat berdampak dengan semakin meluasnya pertemanan bagi para siswa tersebut (Fitri, 2017). Sehingga media sosial bukan hanya digunakan sebagai media untuk menyebarkan segala macam informasi saja tetapi juga dapat dijadikan sebagai media belajar siswa untuk mendapatkan berbagai macam ilmu pengetahuan.

Pada masa sekarang, perkembangan media sosial berjalan dengan pesat. Semakin hari, semakin banyak aplikasi atau platform media sosial baru yang bermunculan. Serta, semakin banyak juga aplikasi media sosial yang digandrungi masyarakat. Media sosial yang tengah digandrungi para masyarakat diantaranya yaitu *Youtube, Tik Tok, Instagram, dan Game Online* (Prayogo dkk., 2020). Dari beberapa media sosial yang telah disebutkan, salah satunya adalah media sosial TikTok. Terdapat penjelasan bahwasanya media sosial TikTok ialah aplikasi jaringan yang berisikan sebuah video beserta musik, serta telah dirilis sejak bulan September pada tahun 2016 di Tiongkok (Aji, 2018). Pada media sosial TikTok pengguna dapat menemukan berbagai macam konten. Beberapa konten tersebut berisikan beraneka ragam video dengan *backsound* lagu-lagu yang sedang tren.

Media sosial TikTok menjadi media sosial yang paling disukai dan dipakai sebagian masyarakat. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui hasil data kuartal III pada tahun 2019, media sosial TikTok telah diunduh pada android dan ios sebanyak 176,5 juta kali (CNN, 2019). Kepopularitasan media sosial TikTok sendiri mengalahkan media sosial lainnya seperti youtube, facebook, whatsapp dan Instagram. Popularitas TikTok semakin meninggi dengan adanya pandemic Covid-19. Pandemic Covid-19 sendiri menuntut semua orang untuk menggunakan teknologi/gadget, tidak terkecuali para siswa. Pembelajaran pada pandemic sendiri berubah, pembelajaran bukan lagi dilakukan di dalam kelas tetapi dilaksanakan di rumah secara *online*. Hal tersebut didukung dengan adanya surat edaran dari Mendikbud No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease (COVID-19)*. Pada surat edaran tersebut menjelaskan berbagai hal terkait pelaksanaan pembelajaran daring dikala *pandemic*. Dengan adanya pembelajaran yang dilakukan daring ini, menjadikan para siswa menjadi

terbiasa dalam menggunakan ataupun mengakses hal-hal yang ada pada *gadget*. Para siswa bukan hanya menggunakan media sosial atau platform untuk pembelajaran saja, tetapi juga ikut membuka platform hiburan lainnya, salah satunya yaitu media sosial TikTok. Hal tersebut didukung dengan pernyataan bahwasanya mayoritas yang menggunakan media sosial TikTok adalah anak usia sekolah, sehingga dapat dikatakan bahwasanya media sosial TikTok menjadi media digandrungi dan diminati oleh para generasi milenial, yaitu para siswa di sekolah dasar (Aji & Setiyadi, 2020). Selain itu terdapat hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Muzayanati dkk., 2022) yang mengatakan bahwa para siswa mengandrungi tiktok dikarenakan di dalamnya terdapat banyak sumber hiburan dan dapat digunakan untuk mencari berbagai macam berita yang viral. Sehingga media sosial TikTok menjadi media yang banyak digunakan dan juga digandrungi oleh siswa di jenjang sekolah dasar.

Pada media sosial TikTok sendiri memiliki sebuah konten yang berbentuk video dan berisikan berbagai macam kegiatan dan isi yang ada di dalamnya. Baik kegiatan yang positif maupun negatif. TikTok dapat diakses dimanapun dan kapanpun serta konten video dapat dikatakan bebas (Bulele & Wibowo, 2020). Sehingga dengan kalimat tersebut menandakan bahwasanya semua kalangan dapat mengakses video-video tersebut, terkhususnya para siswa dapat mengaksesnya dengan mudah. Sehingga hal tersebut membuat para siswa merasa senang dan terhibur selama memakai media sosial TikTok.

Penggunaan media sosial TikTok sendiri bukan hanya digunakan untuk mencari hiburan dan informasi saja. Tetapi bisa juga dijadikan media pembelajaran baru yang dapat dipakai oleh para guru beserta siswa pada saat kegiatan proses pembelajaran. Definisi media pembelajaran ialah alat yang dapat membantu guru untuk berinteraksi dengan siswanya dan juga interaksi yang terjadi antara siswa dengan lingkungannya serta menjadi alat untuk membantu para guru dalam mengajar dalam proses pembelajaran (Rusman, 2017, hlm. 90). Sedangkan terdapat definisi lainnya, media pembelajaran yaitu alat yang dipakai oleh guru di waktu kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan perasaan, pikiran, rasa perhatian, dan kemampuan yang dimiliki oleh siswa sehingga dapat memunculkan dorongan dalam kegiatan

pembelajaran tersebut (Tafonao, 2018). Sehingga dengan hal tersebut, media pembelajaran yaitu suatu alat yang dipakai dengan tujuan untuk membantu para guru untuk mengajar selama kegiatan pembelajaran sehingga mampu menumbuhkan interaksi pada siswa dan guru, serta meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh para siswa tersebut.

Proses pembelajaran di dalamnya harus didukung dengan adanya beberapa komponen pembelajaran. Pembelajaran memiliki komponen yang digunakan selama proses belajar mengajar yang diantaranya ialah tujuan, sumber belajar, strategi, media pembelajaran serta evaluasi pembelajaran (Rusman, 2017, hlm. 89-90). Pada komponen tersebut terdapat salah satu komponen penting yang biasanya dipakai pada pembelajaran, yaitu media pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan harus dikemas sekreatif dan semenarik mungkin, sehingga dapat melahirkan pembelajaran yang menyenangkan dan mampu memancing minat belajar siswa selama pembelajaran tersebut.

Tetapi pada kenyataannya para guru di sekolah masih kurang dalam memilih dan memanfaatkan beragam media pembelajaran. Para guru biasanya hanya memakai media pembelajaran konvensional yaitu buku paket/ tema saja, dibandingkan dengan menggunakan bentuk media pembelajaran lainnya. Terdapat beberapa kendala yang menyebabkan seorang guru merasa enggan mengembangkan media pembelajaran yang menarik, kendala tersebut diantaranya yaitu para guru merasa repot untuk membuatnya, para guru merasa harus mengeluarkan biaya yang mahal dan besar untuk membuat media pembelajaran, para guru merasa tidak bisa membuatnya, tidak tersedia media pembelajaran tersebut, kurangnya apresiasi dan penghargaan pada guru tersebut (Alwi, 2017). Sehingga dengan beberapa kendala tersebut membuat para guru lebih memilih untuk menggunakan media cetak seperti buku saja, tanpa mencoba terlebih dahulu membuat media pembelajaran baru lainnya. Penggunaan media pembelajaran berbentuk buku paket saja dapat membuat pembelajaran terasa monoton dan berujung dengan para siswa menjadi kurang tertarik untuk belajar, karena pada buku tersebut hanya berisikan tulisan dan tidak ada sesuatu yang dapat menarik ketertarikan siswa untuk belajar. Serta mengakibatkan menurunnya minat belajar anak selama proses pembelajaran

tersebut berlangsung. Minat belajar yaitu sebuah keadaan yang dapat membangkitkan rasa suka serta semangat yang dimiliki oleh siswa untuk dapat melaksanakan kegiatan yang nantinya akan dinilai melalui rasa suka, perhatian dan keterlibatan para siswa selama proses pembelajaran (Hidayat & Widjanti, 2018). Sehingga jika siswa kurang memiliki minat belajar pada dirinya, maka nantinya akan dapat mempengaruhi prestasi dan hasil belajar siswa tersebut. Terdapat juga pendapat bahwasanya minat belajar akan menjadi lebih baik jika pada pembelajaran tersebut didukung dengan adanya kreativitas para guru dalam hal memanfaatkan media pembelajaran atau media ajar yang sudah disesuaikan dengan materi pembelajaran (Sukmanasa dkk., 2020). Sehingga untuk meningkatkan minat belajar para siswa, para guru diharuskan untuk dapat memiliki kreativitas yang tinggi dalam hal membuat, menciptakan serta memanfaatkan media pembelajaran yang beragam, berikut contohnya yaitu media pembelajarannya melalui media sosial TikTok.

Media pembelajaran menggunakan media sosial TikTok sendiri termasuk dalam media pembelajaran *e-learning*. Guru mampu mengadopsi media sosial menjadi media pembelajaran *e-learning* berdasarkan sesuai enam buah kriteria yang dapat memikat perhatian para siswa milenial, yaitu mempunyai daya tarik, terdapat penjelasan penguat akan motivasi belajar siswa, mampu dipakai di manapun juga kapanpun, ketepatan untuk dapat memajukan keberhasilan dalam belajar, dapat memberi stimulus selama pembelajaran, serta media tersebut mempunyai kebaruan (Ramdani dkk., 2021). Sehingga untuk membuat atau menjadikan media sosial sebagai media pembelajaran tersebut para guru harus tetap didasarkan dan dengan enam kriteria tersebut.

Media pembelajaran dengan media sosial TikTok sendiri bisa dimanfaatkan para guru untuk membuat atau merancang pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Pada media sosial TikTok sendiri terdapat berbagai macam fitur dan filter yang dapat dipakai oleh guru untuk dapat mengembangkan kreativitasnya pada saat membuat konten video yang berdurasi sekitar 15 hingga 60 detik, dengan durasi pendek tersebut tidak membuat para siswa merasa bosan dan lama dalam memahami materi pembelajaran tersebut (Fransiska dkk., 2021). Durasi pada media sosial TikTok

pada awalnya hanya sekitat 15-60 detik, tetapi sudah ditambahkan sampai dengan 3 menit. TikTok memberikan perkembangan baru dengan adanya pengembangan durasi yaitu menjadi 3 menit (Anggraini & Yudhana, 2022). Durasi pada media sosial TikTok pada awalnya hanya sekitat 15-60 detik, tetapi sudah ditambahkan sampai dengan 3 menit. Pada masa sekarang, Media sosial TikTok memiliki pesaing yang memiliki bentuk media yang hampir sama, media sosial tersebut yaitu Youtube Shorts dan Instagram Reels. Tetapi untuk dijadikan sebagai media pembelajaran terlihat media sosial TikTok lebih cukup efektif untuk digunakan dibandingkan dengan kedua media tersebut. Hal tersebut didasari dengan adanya perbedaan jumlah durasi pada ketiga media sosial tersebut. Instagram reels yaitu sebuah media perekaman sebuah video pendek yang hanya memiliki durasi sekitar 15-30 detik (Juliantari, dkk., 2022). Serta, video reels Instagram yang semula berdurasi hanya 60 detik, kini diperpanjang hingga 90 detik (Antara Jatim, 2022). Sedangkan untuk Youtube short sendiri hanya memiliki durasi sekitar 60 detik atau 1 menit saja. Konten pada Youtube Short dapat berupa video vertikal yang berdurasi maksimal 60 detik (TirtoId, 2020). Durasi pada Youtube Short dan Instagram Reels hanya sekitar 60-90 detik. Sedangkan untuk media sosial TikTok berdurasi sampai dengan 3 menit. Dengan hal tersebut menandakan TikTok memiliki durasi yang lebih lama dibandingkan kedua media sosial tersebut. Sehingga media sosial TikTok lebih dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran bagi guru. Selain itu, menggunakan media sosial TikTok, para guru dapat membuat dan menciptakan suatu pembelajaran yang lebih interaktif, sehingga dengan hal tersebut dapat pula disesuaikan juga dengan keadaan lingkungan kelas, situasi kelas dan kondisi pada tiap siswa (Aji & Setiyadi, 2020). Sehingga dengan hal tersebut menandakan bahwasanya media pembelajaran dengan media sosial TikTok tersebut bisa menjadi media pembelajaran yang lebih efektif serta berinovatif terbaru untuk dapat dipakai pada pembelajaran bersama dengan para siswa di kelas.

Media sosial TikTok dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang lebih efektif, dikarenakan media sosial TikTok dapat mencukupi kebutuhan para siswa pada saat belajar, dapat menarik rasa minat pada diri siswa karena

keterbaruannya, terdapat banyak beragam macam fitur yang dapat digunakan pada pembelajaran, dan media sosial TikTok selaras akan perkembangan, kematangan, serta karakteristik pada siswa sebagai generasi milenial yang lekat dan dekat dengan dunia digital, terkhususnya ponsel atau gawai (Aji, 2018). Dengan hal itu, menandakan bahwasanya media sosial TikTok mampu dijadikan sebagai media pembelajaran yang efektif, sehingga dapat memikat rasa minat pada belajar siswa. Hal tersebut dikarenakan media sosial TikTok memiliki kesesuaian dengan perkembangan para siswa yang terbiasa dengan penggunaan gawai dan media sosial. Para siswa akan merasa tertarik untuk menggunakan media pembelajaran menggunakan media sosial TikTok tersebut, dikarenakan para siswa yang sudah merasa familiar dan tertarik pada media sosial TikTok. Sehingga para siswa yang biasanya hanya meng*scroll* timeline yang berisikan video hiburan menjadi berubah untuk mencari dan menonton video-video berisikan materi pelajaran pada pembelajaran tersebut. Dengan hal tersebut, para guru dapat berinovasi dan membuat media pembelajaran menggunakan media sosial TikTok.

Media sosial Tikok mampu menjadi sebuah media pembelajaran baru bagi para guru. Penggunaan media sosial TikTok sebagai media pembelajaran sudah pernah dilakukan oleh beberapa penelitian terdahulu. Pertama, pada penelitian yang dilakukan oleh Dewanta (2020) bahwa media sosial TikTok dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang inovatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia didukung pula oleh penggunaan metode yang cocok disampingnya. Kedua, penelitian yang dilaksanakan oleh Santoso & Sukartiningsih (2021), bahwasanya hasil dari penggunaan media sosial TikTok menjadi media pembelajaran mampu meningkatkan dan mempengaruhi keterampilan berbicara kelas IV SDN Trosobo II Sidoarjo pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Ketiga, penelitian terdahulu yang telah diteliti oleh Ramdani dkk. (2021), bahwa hasil dari penelitian itu menandakan media sosial TikTok dapat dijadikan sebagai media pembelajaran dan dapat membuat lingkungan belajar menjadi lebih menyenangkan. Dari beberapa hasil penelitian sebelumnya, masih terlihat minimnya penelitian terkait minat belajar siswa sekolah dasar yang dipengaruhi oleh adanya penggunaan media sosial TikTok



sebagai media pembelajaran. Maka dengan hal tersebut, peneliti mengambil judul “Pengaruh penggunaan media sosial TikTok sebagai media pembelajaran terhadap minat belajar belajar pada siswa kelas V SD Islam Al-Husna Bekasi Utara”. Hal tersebut ditujukan untuk menambah hasil penelitian baru terkait minat belajar siswa yang dipengaruhi dari adanya bantuan penggunaan media sosial TikTok sebagai media pembelajaran.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka terdapat beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah desain media sosial TikTok sebagai media pembelajaran?
- 2) Bagaimanakah minat belajar pada siswa kelas V SD Islam Al-Husna Bekasi Utara yang tidak menggunakan media sosial TikTok sebagai media pembelajaran?
- 3) Bagaimanakah minat belajar pada siswa kelas V SD Islam Al-Husna Bekasi Utara yang menggunakan media sosial TikTok sebagai media pembelajaran?
- 4) Apakah terdapat pengaruh penggunaan media sosial TikTok sebagai media pembelajaran terhadap minat belajar pada siswa kelas V SD Islam Al-Husna Bekasi Utara?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Dengan penjabaran dari terkait rumusan masalah penelitian di atas, terdapat beberapa tujuan dari penelitian yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengetahui desain media sosial TikTok sebagai media pembelajaran.
- 2) Mengetahui minat belajar pada siswa kelas V SD Islam Al-Husna Bekasi Utara yang tidak menggunakan media sosial TikTok sebagai media pembelajaran.
- 3) Mengetahui minat belajar pada siswa kelas V SD Islam Al-Husna Bekasi Utara yang menggunakan media sosial TikTok sebagai media pembelajaran.



- 4) Mengetahui pengaruh penggunaan media sosial TikTok sebagai media pembelajaran terhadap minat belajar pada siswa kelas V SD Islam Al-Husna Bekasi Utara.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Terdapat beberapa manfaat dari pelaksanaan penelitian yaitu:

##### **1.4.1 Dari Segi Teori**

Dapat menambah/referensi terkait media sosial TikTok dapat dijadikan sebagai media pembelajaran terbaru dan menjadi media sosial yang dapat meningkatkan minat belajar para siswa terutama di kelas V di SD Islam Al-Husna Bekasi Utara.

##### **1.4.2 Dari Segi Kebijakan**

Dapat menjadi suatu kebijakan baru untuk pihak sekolah terkait penggunaan media sosial TikTok yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran terbaru untuk digunakan pada saat pembelajaran bersama para siswa di sekolah dasar.

##### **1.4.3 Dari Segi Praktik**

Dapat membantu memberikan dan memperkenalkan kepada para guru terkait media pembelajaran baru untuk sebagai upaya dalam meningkatkan minat belajar para siswa di kelas dengan menggunakan media sosial TikTok sebagai media pembelajaran di kelas.

##### **1.4.4 Dari Segi Isu Serta Aksi Sosial**

Dapat memberikan gambaran baru terhadap masyarakat bahwa media sosial TikTok dapat digunakan sebagai media pembelajaran di kelas sehingga para siswa dapat menjadi lebih berminat untuk belajar di sekolah maupun di rumah.

#### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Pada skripsi ini terdapat sebuah struktur organisasi skripsi yang berisi mengenai isi pembahasan dari keseluruhan pada skripsi tersebut. Struktur organisasi pada skripsi berisikan sebuah urutan dari penulisan mulai pada bab awal sampai dengan bab akhir.

Bab I berisikan pendahuluan pada skripsi. Pada bagian bab I memaparkan terkait latar belakang, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat/signifikansi penelitian dan struktur organisasi pada skripsi.

Bab II berisikan kajian pustaka yang di dalamnya berisi teori-teori yang terdiri dari pembahasan mengenai media sosial, media sosial TikTok, Media pembelajaran, media pembelajaran menggunakan media sosial TikTok, dan minat belajar. Selain itu, terdapat pembahasan terkait penelitian relevan yang telah dilakukan sebelumnya dan kerangka berpikir pada penelitian tersebut.

Bab III membahas mengenai metode penelitian yang digunakan pada skripsi. Bab III berisikan mengenai desain penelitian yang digunakan, partisipan penelitian, populasi dan sampel yang dijadikan subjek penelitian, instrumen penelitian untuk menjadi alat penelitian, prosedur untuk pelaksanaan penelitian, dan analisis data untuk penjelasan terkait analisis statistik yang akan digunakan untuk menguji hasil penelitian.

Bab IV membahas temuan dan pembahasan. Bab IV ini menjelaskan hasil hasil yang didapatkan pada saat analisis data dan dilanjutkan dengan pembahasan hasil temuan yang dilakukan.

Bab V berisikan simpulan, implikasi dan rekomendasi. Pada bab ini menampilkan dan menyajikan terkait hasil yang ditemukan pada penelitian, serta untuk mengungkapkan beberapa hal yang dianggap penting untuk dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.